

GURU AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SEBAGAI MOTIVATOR BERAGAMA SISWA

Muhammad Nur Hakim¹, Mohammad Zamroni Alfani²

¹Universitas Abdul Chalim Mojokerto

²UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

¹munuhakim92@gmail.com

²chmoodz.ibz@gmail.com

Abstrak

Guru pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa keagamaan siswa. Ini termasuk hal penting agar bagaimana seorang guru pendidikan agama Islam memberikan perhatian khusus kepada siswa dalam mendidik, mengajar, dan mengevaluasi mereka dalam hal menyampaikan materi di kelas dan aktivitas sehari-hari di sekolah. Guru pendidikan agama Islam menggunakan banyak cara untuk mendorong siswa untuk terus mengikuti ajaran agama Islam. Artikel ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui; Wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Selanjutnya analisa data dilakukan dengan Analisa selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan analisa deskriptif, serta teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu memberikan pembelajaran yang membuat siswa menyukai pelajaran pendidikan agama Islam, memberi nasehat, mengarahkan perilaku siswa, memberi teladan yang baik, dan memberi pengawasan. Kemudian dengan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya seperti badan dakwah Islam, baca tulis Al-Quran, seni baca tulis Al-Quran, mentoring, dan keputrian.

Kata Kunci: Guru pendidikan agama Islam, Motivasi beragama

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan komponen penting dari program pendidikan di setiap jenjang sekolah. Ini adalah upaya guru untuk membimbing siswa mereka untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga mereka menjadi orang yang bertakwa dan menjadi warga negara yang baik.

Alisuf Sabri juga mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang secara sadar diselenggarakan dalam menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹

Jika dilihat dengan cermat, tujuan pendidikan Nasional dan Islam sama. Karena proses pendidikan pada dasarnya berfokus pada peningkatan sumber daya manusia sejak dini, upaya proaktif dan reaktif seluruh bangsa dapat dilakukan secara terarah, terpadu, dan menyeluruh untuk memastikan bahwa generasi muda dapat berkembang secara optimal dan mendapatkan dukungan yang sesuai dengan potensinya.²

Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.³ Penumbuhan dan pengembangan sikap positif dan cinta kepada agama adalah tujuan utama pendidikan agama. Saat anak-anak menjadi orang dewasa, mereka akan mengindahkan ajaran agama melalui akhlak atau moral, tingkah laku, tutur kata, dan sopan santun. Dalam jangka panjang, perspektif ini akan membantunya menghindari berbagai keinginan duniawi yang bertentangan dengan ajaran agama.⁴

¹ H. M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), cet. 1, hlm. 73

² Muhammad Nur Hakim, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 104–114, accessed November 3, 2018, <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/7>.

³ Muhammad Nur Hakim, "Upaya Kepala Madrasah Dalam Membina Budaya Religius," *iMProvement* 5, no. 1 (2018): 74–88.

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), cet. 3, hlm. 101

Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menciptakan sikap, akhlak terpuji, dan budi pekerti yang luhur yang mampu dan mampu menghasilkan manusia yang bermoral baik, keras kepala, sopan dalam berbicara, mulia dalam tingkah laku, jujur dan menghindari perbuatan buruk, dan mengingat Allah dalam setiap tindakan mereka. Dengan cara ini, dapat membentuk karakter siswa yang Islami.⁵

Selain itu, pendidikan Islam adalah program pendidikan yang dapat membantu seseorang memimpin kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai Islam karena nilai-nilai Islam yang telah menjadi kepribadiannya pasti akan sangat membantu dalam proses kesehariannya. Pendidikan Islam juga mencakup semua aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, karena pendidikan Islam mempedomani semua aspek kehidupan umat Islam, baik duniawi maupun ukhrawi.⁶

Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah untuk membangun kepribadian muslim atau insan kamil dengan pola taqwa, yaitu seseorang yang beriman, berakhlak, berilmu, dan berketerampilan yang secara konsisten berusaha mewujudkan dirinya secara optimal untuk mencapai kesempurnaan hidup karena dorongan sikap ketaqwaan dan penyerahan dirinya kepada Allah untuk mendapatkan ridho-Nya.⁷ Sikap keberagamaan siswa sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Dengan bertambahnya usia seseorang, perubahan dalam proses pendidikan yang mereka terima juga terjadi. Oleh karena itu, pendidikan yang tepat harus diberikan kepada siswa agar mereka memiliki sikap, tingkah laku, dan budi yang luhur seiring dengan bertambahnya usia mereka.

Karena pendidikan agama yang bersifat menggugah akal pikiran dan budi pekerti, serta perasaan memainkan peran penting dalam pembentukan sikap keagamaan seseorang, mereka dapat mengontrol dan mendorong seseorang

⁵ Muhammad Nur Hakim and Fitriani Dwi Rahayu, "Pembelajaran Saintifik Berbasis Pengembangan Karakter," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 1–27.

⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016), accessed December 26, 2018, https://books.google.co.id/books?id=orJADwAAQBAJ&dq=Tujuan+pendidikan+adalah+suatu+kondisi+yang+menjadi+target+transformasi+ilmu+dan+materi.+Tujuan+ini+merupakan+panduan+dan+acuan+bagi+seluruh+kegiatan+dalam+system+lembaga+pendidikan&lr=&source=gbs_navlin.

⁷ Hakim, "Upaya Kepala Madrasah Dalam Membina Budaya Religius."

untuk bertindak sesuai dengan norma agama mereka.⁸ Pendidikan agama menempati posisi yang vital menyertai proses pendidikan anak. Akibat kurangnya pendidikan agama pada jiwa siswa maka dapat memicu adanya tindakan yang tidak sesuai dengan sikap keagamaan. Ketaatan beragama muncul ketika sikap keagamaan sudah tertanam dalam diri seseorang. Ketaatan beragama menguntungkan kesehatan mental siswa karena seseorang yang taat beragama akan selalu mengingat Allah.

Motivasi dalam diri manusia memiliki banyak jenis dan komponen yang dapat mempengaruhinya. Ini termasuk motivasi seseorang untuk beragama dan bagaimana mereka melihat agama sebagai kebutuhan manusia. Motivasi sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan seseorang dalam tingkah lakunya di sekolah, terutama di lingkungan masyarakat.⁹ Namun demikian, terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah memicu motivasi tertentu yang mendorong tingkah laku keagamaan.

Guru sebagai orang tua kedua yang juga memiliki tanggung jawab sebagai pendidik di sekolah, adalah salah satu elemen yang dapat mempengaruhi dan mendorong siswa untuk beribadah. Pendidik atau guru memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran selama proses pendidikan. Dengan kata lain, tanggung jawab dan peran pendidik terletak pada aspek pembelajaran, yaitu menunjukkan cara mendapatkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan. Pembelajaran adalah cara untuk mencapai tujuan akademik. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa kualitas guru sangat memengaruhi kualitas pendidikan.¹⁰ Seorang guru dalam kehidupan sehari-harinya selalu dijadikan sebagai figur manusia yang selalu dapat digugu dan ditiru oleh anak didiknya.

Guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam, harus memiliki kemampuan untuk membawa setiap siswanya ke arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Setiap guru harus menyadari bahwa segala sesuatu yang mereka lakukan akan membentuk pembinaan bagi siswa nya. Selain pengajaran dan

⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), cet. 7, hlm. 96

⁹ Muhammad Saryulis and Muhammad Nur Hakim, "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Merespon Kebutuhan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (2023): 1–8.

¹⁰ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), cet. 1, hlm. 67

pembelajaran yang direncanakan oleh guru kepada siswa nya, kepribadian, sikap, dan cara mereka bergaul dan berbicara juga mempengaruhi bagaimana para siswa bersikap dan belajar.

Sebagai pendidik, tanggung jawab guru adalah menumbuhkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran, kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja. Guru mungkin bersenang hati jika terjadi perubahan dan perkembangan di bidang pengetahuan dan keterampilan karena mereka dapat mengharapkan dampak tidak langsung dari proses transfer perkembangan dalam hal sikap dan minat siswa.¹¹ Sebagai pembimbing, mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan kelompok siswa dalam interaksi belajar-mengajar adalah hal yang lebih baik bagi guru. Ia mendorong dan mendorong mereka agar mereka dapat bangkit dari ketergantungan pada orang lain dengan kekuatan mereka sendiri.

Bimbingan guru agama mencakup bimbingan belajar dan perkembangan sikap keagamaan. Oleh karena itu, tujuan pembimbingan yang dilakukan oleh seorang guru adalah untuk memberi tahu semua siswa tentang kemampuan dan potensi mereka dalam belajar dan bersikap. siswa tidak boleh meremehkan atau menganggap rendah potensi mereka untuk belajar dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.¹² Dalam hal ini guru berperan untuk senantiasa menimbulkan, memelihara, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai peran sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa.¹³ Dalam kasus ini, guru menggunakan pendekatan pribadi dalam proses pembelajaran. Diharapkan dengan pendekatan ini, guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam, sehingga mereka dapat membantu mereka sepanjang proses belajarnya.

¹¹ Pastal, Mahyudin Ritonga, and Syaflin Halim, "Ekstrakurikuler Sebagai Modal Pengembangan Diri Peserta Didik. Studi Pada Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat," *At-Tarbiyah Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 1–11, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attarbiyah/article/view/2173>.

¹² Zakiah Daradjat. dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), cet. 4, hlm. 265–267

¹³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 78

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif, penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian jenis deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.¹⁴ Penelitian kualitatif deskriptif merupakan berlandaskan fenomenologis. fenomenologis adalah fenomena-fenomena yang terjadi atau realita yang ada dilapangan penelitian, dalam penelitian ini yang berkaitan dengan upaya guru dalam membangun motivasi beragama Siswa SMA Negeri 1 Turen. Menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Lexy, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁵

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Turen yang merupakan salah satu sekolah yang berdiri di kabupaten Malang, mempunyai visi Terwujudnya Lembaga SMA Negeri 1 Turen Yang Religius, Kompeten Dan Berwawasan Global. Tepatnya berada di jalan Mayjend Panjaitan No.65 Turen Kab. Malang. SMA Negeri 1 Turen merupakan sekolah umum yang memiliki kegiatan keagamaan khususnya Agama Islam layaknya yang ada di Madrasah Aliyah serta banyaknya prestasi yang diperoleh dan siswa-siswinya yang mampu bersaing dalam ekstra maupun intra sekolah sehingga lulusan dari SMA Negeri I Turen dapat melanjutkan kejenjang pendidikan favorit yang lebih tinggi.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, diantaranya dengan metode observasi, metode ini peneliti gunakan untuk mengadakan pengamatan mengenai: kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam, kegiatan sholat berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (dalam hal ini dibatasi hanya mentoring), sarana dan prasarana yang mendukung keberadaan

¹⁴ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 18

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 3

SMA Negeri 1 Turen dalam membangun motivasi beragama siswa. Kemudian metode wawancara, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dengan memakai pedoman wawancara sebagai alat bantu untuk memperjelas alur pembahasan, selain peneliti juga melakukan wawancara yang bersifat informal terhadap pihak-pihak yang memiliki relevansi informasi dengan rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk lebih memperoleh data yang lengkap tentang informasi-informasi yang ada kaitannya dengan rumusan masalah. Dan selanjutnya menggunakan metode dokumentasi, metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data mengenai kegiatan keagamaan sekolah, data-data opsional dari beberapa fenomena yang terjadi dan data-data deskripsi objek penelitian.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka di sini diterapkan metode analisis data kualitatif. Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.¹⁶ Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data yang didasarkan pada kriteria dasar kepercayaan. Dalam kaitannya dengan validitas data akan dilakukan beberapa langkah seperti triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu atau data yang lain di luar data yang didapat oleh peneliti untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁷ Teknik triangulasi yang paling sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber data lainnya yaitu peneliti berusaha membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 353.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 178

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam Membangun Motivasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Turen

Menurut Bapak Ibnu Harsoyo, kepala sekolah SMA Negeri 1 Turen, guru agama islam harus menjadi yang terbaik dalam hal sikap dan akhlak siswa. Namun, dia menegaskan bahwa karakter harus dicapai dalam setiap mata pelajaran. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Turen tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam bidang belajar mengajar mata pelajaran agama Islam, tetapi mereka juga memiliki tanggung jawab dalam bidang kemanusiaan. Dengan kata lain, guru pendidikan agama Islam harus dapat mendorong seluruh siswa, terutama siswa, untuk terus mengikuti kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung, dengan tujuan untuk menghasilkan siswa yang berbudi luhur dan berpribadi seperti ajaran Islam.

Oleh karena itu, guru pendidikan agama islam melakukan banyak hal untuk mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Seorang guru pendidikan agama islam bernama Ibu Nani Zulaihah mengatakan:

“usaha yang kami lakukan sebenarnya sama seperti guru PAI kebanyakan, tapi kami diuntungkan dengan lingkungan sekolah yang notabene adalah sekolah umum namun memiliki iklim seperti yang ada pada madrasah. Jadi usaha yang kami lakukan mulai dari motivasi-motivasi pada saat KBM dan di luar KBM seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah serta dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan”¹⁸

Berdasarkan penjelasan guru pendidikan agama islam di atas, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa ada 2 upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam membangun motivasi beragama siswa, yaitu :

a. Didalam Kegiatan Belajar Mengajar

Sudah menjadi rahasia umum bahwa pendidikan bukan hanya pertukaran pengetahuan tetapi juga pertukaran nilai. Ibu Nani Zulaihah menunjukkan bahwa dia menggunakan berbagai metode dalam mengajar

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI (Ibu Nani Zulaihah). Di rumah

siswanya, termasuk ceramah, tanya jawab, praktek, demonstrasi, tugas, dan yang paling penting adalah keteladanan.¹⁹ Dalam hal ini guru pendidikan agama islam tidak hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan saja terlihat dengan banyaknya metode yang digunakan tidak hanya ceramah yang sudah umum digunakan oleh guru pendidikan agama islam. Bisa dikatakan guru pendidikan agama islam tidak hanya mengajar siswa tetapi membuat siswa menjadi belajar.

Dalam memberikan motivasi beragama, Ibu Nani Zulaihah mengungkapkan :

“sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dimulai, saya selalu memberikan petunjuk-petunjuk untuk siswa agar selalu menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan Allah, serta mengingatkan untuk selalu mengikuti sholat jamaah dhuha dan dhuhur di musholla sekolah. Dan untuk selalu menjaga akhlakunya tetap pada koridor islam dan berkepribadian muslim.”²⁰

Berdasarkan apa yang dikatakan Ibu Nani Zulaihah di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa guru pendidikan agama islam selalu memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti yang dikatakan Lilik, siswa SMA Negeri 1 Turen kelas XI Ipa 2, guru agama di kelas tidak hanya mengajarkan pelajaran tetapi juga mendorong siswa untuk selalu mengikuti ajaran agama.²¹ Selain itu, Opi, siswa SMA Negeri 1 Turen kelas XI IPS 3, mengatakan bahwa meskipun dia tidak menyukai pelajaran agama islam, dia suka cerita gurunya yang sangat memotivasi.²² Dari paparan siswa SMA Negeri 1 Turen dapat di deskripsikan bahwa guru pendidikan agama Islam selalu memberi motivasi untuk selalu menjalankan perintah agama.

Pada dasarnya, tugas guru pendidikan agama islam sebagai tenaga pendidik di kelas meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga agama anak-anak selaku siswa dapat digunakan dan diaplikasikan konsep pendidikan agama di mana pun mereka berada. Sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan agama, sebagai

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI (Ibu Nani Zulaihah). Dirumah

²⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI (Ibu Nani Zulaihah). Dirumah

²¹ Hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Turen (Lilik XI IPA 2), di depan kelas

²² Hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Turen (Opi XI IPS 3), di depan kelas

bekal pada dirinya untuk dikembangkan melalui disiplin agama yang senantiasa melekat pada agama anak selaku siswa. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada diri anak tentang berbagai bentuk kesadaran beragama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Diluar Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan yang ada di SMA Negeri 1 Turen seperti yang telah dipaparkan oleh guru pendidikan agama islam, mulai dari sholat dhuha dan dhuhur berjamaah sampai ekstrakurikuler keagamaan. Dalam ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Turen, 4 diantaranya adalah ekstrakurikuler keagamaan islam yaitu Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Seni Baca Al-Qur'an (MTQ), Badan Dakwah Islam (BDI), dan Kajian Islam Syamil (Mentoring).²³

Untuk sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, di SMA Negeri 1 Turen sudah terjadwal dengan rapi oleh Osis bagian ketakwaan di bawah naungan badan dakwah islam SMA Negeri 1 Turen yang di bina oleh Ibu nani Zulaihah yang juga sebagai guru pendidikan agama islam. Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Ibu Nani Zulaihah :

*"untuk sholat jamaah dhuhur kami bentuk jadwal bergantian karena terbatasnya ruang ibadah (masjid SMA) yang memang tidak dapat menampung seluruh siswa, untuk selanjutnya mungkin sudah bisa digunakan untuk semua siswa secara bersama-sama karena sudah ada upaya pengembangan dan pembangunan masjid."*²⁴

Dari paparan diatas, bahwa kegiatan sholat berjamaah dhuhur sudah memiliki organisasi yang mengaturnya. Dalam hal ini Bapak Ahmadi selaku pembina badan dakwah islam SMA Negeri 1 Turen mengungkapkan :

*"untuk semua kegiatan keagamaan di sekolah di atur oleh badan dakwah islam sekolah yang berada di bawah organisasi siswa intra sekolah (OSIS) bidang ketakwaan, mulai dari jadwal sholat berjamaah dhuha maupun dhuhur, termasuk juga kegiatan PHBI, ekstra keagamaan."*²⁵

Sesuai dengan paparan data diatas, dapat dideskripsikan bahwa, untuk segala kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Turen sudah terorganisir dengan baik yang memiliki organisasi khusus yang mengaturnya.

²³ Data SMA Negeri 1 Turen

²⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI (Ibu Nani Zulaihah), di rumah

²⁵ Hasil wawancara dengan pembina BDI (Bpk. Ahmadi), di rumah

Bapak Atim Taufik selaku guru pendidikan agama islam khusus untuk kelas akseleerasi mengungkapkan :

“dengan menggiatkan kegiatan keagamaan, seperti sholat jamaah, menekankan pakaian semi busana, kegiatan di luar proses belajar mengajar, mengadakan operasi secara insidental, memperbaiki lingkungan sekolah dan membuat anak didik betah di sekolah”²⁶

Selain apa yang sudah dijelaskan oleh Bapak Atim Taufik diatas, ibu Nani Zulaihah menambahkan :

“Menggiatkan kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, pondok romadhon, pengajian dalam rangka memperingati hari besar islam (PHBI) dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan begitu nilai keagamaan akan tertanam pada diri siswa dan dapat mengarahkan moral siswa kearah yang positif.”²⁷

Dari paparan guru pendidikan agama islam di atas dapat di jabarkan sebagai berikut :

1) Mengaktifkan kegiatan keagamaan

Mengaktifkan kegiatan keagamaan ini adalah dengan menggiatkan kegiatan ibadah, pondok romadhon, pengajian dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nani Zulaihah beliau mengatakan bahwa

“menggiatkan sholat berjamaah dilakukan dengan diadakannya absen setiap selesai sholat jamaah.”²⁸

Dengan memasukkan kegiatan sholat berjamaah ke dalam peraturan sekolah, Ibu Nani Zulaihah menunjukkan bahwa guru PAI bekerja sama dengan tata tertib siswa. Dengan menggunakan absen sebagai alat untuk memantau jalannya kegiatan sholat berjamaah, tujuan awalnya adalah untuk membiasakan siswa untuk selalu melakukan ibadah pada waktu yang tepat. Tujuan akhir dari penggunaan absen ini adalah agar siswa terbiasa melakukan sholat berjamaah setiap kali mereka selesai sholat berjamaah, yang secara tidak langsung menanamkan iman secara terus menerus, yang diharapkan dapat membantu siswa mempertahankan iman mereka.

²⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas aksel (bpk atim), di ruang guru

²⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI (Ibu Nani Zulaihah), di rumah

²⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI (Ibu nani Zulaihah), di rumah

Selain sholat berjamaah juga diaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti pondok Romadon, pengajian dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti peringatan Maulid Nabi yang biasanya diisi dengan mengadakan istighosah bersama seperti yang telah di paparkan oleh guru-guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Turen ini. Pengaktifan kegiatan keagamaan seperti yang dijelaskan tersebut bertujuan untuk memperdalam keimanan siswa dengan rangkaian kegiatan keagamaan didalamnya seperti istighosah bersama dan pengajian. Dengan begitu diharapkan dapat memperbaiki moral siswa dengan mengaktifkan kegiatan keagamaan seperti ini.

2) Menekankan pakaian semi busana

Pakaian semi busana yang dimaksud disini adalah baju seragam seperti biasanya yang membedakan bawahan atau rok siswi putri biasanya hanya sampai lutut namun sekarang menjulur sampai mata kaki. Penetapan pakaian semi busana sebagai model seragam di SMA Negeri 1 Turen ini bertujuan untuk mengurangi hal-hal negatif yang diakibatkan oleh pakaian serba mini, semisal hal-hal jail atau iseng yang dilakukan teman mereka sendiri ataupun orang lain.

3) Pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan jiwa bertanggung jawab pada diri siswa, karena dalam kegiatan ekstra ini siswa dituntut untuk mandiri dan percaya diri dalam mengembangkan minat bakat yang dimiliki dengan tanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menyibukkan siswa untuk mengisi waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat dan positif, selain itu dapat mengkonsentrasikan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan mentalnya kearah yang positif. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Turen dapat dikategorikan kedalam 5 kelompok yaitu sebagai berikut:

- a) Keagamaan: Kajian Islam Syamil (mentoring), Badan dakwah Islam (BDI), Baca Tulis Al-Qur'an, Seni Baca Tulis Al-Qur'an, Persekutuan Do'a Kristiani,
- b) Keolahragaan: Sepak Bola, Bola Volly, Bola Basket, dan Karate
- c) Seni Budaya: Seni Teater, Seni Tari, Seni Musik, dan Paduan Suara
- d) Kepribadian: PMR, Paskibraka, dan Pramuka
- e) Akademis: English Conversation Club, KIR, Jurnalistik dan ICT Club

Dalam menjaga perilaku siswa tidak hanya dipegang oleh kelompok ekstrakurikuler kategori keagamaan saja, melainkan semua kelompok ekstra berperan dalam mencegah terjadinya kenakalan siswa. Namun kategori keagamaan disini yang ditekankan, dengan begitu selain mendapatkan pengetahuan keagamaan didalam PBM juga ditunjang dengan kegiatan keagamaan yang ada dikegiatan ekstrakurikuler.

Selain kategori keagamaan yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler, empat kategori lainnya juga dapat digunakan untuk menjadikan perilaku siswa lebih baik. Karena dengan mengikuti kegiatan ekstra dalam kategori apapun itu dapat menyibukkan siswa dalam mengisi waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan positif.

4) Membuat anak didik betah di sekolah

Upaya selanjutnya untuk mencegah supaya kenakalan siswa tidak lagi terjadi adalah dengan membuat siswa betah di di sekolah. Dalam artian membuat siswa untuk betah berlama-lama untuk di sekolah dengan kegiatan-kegiatan positif di dalamnya tentunya dengan ditunjang fasilitas yang memadai.

Untuk mencapai tujuan membuat siswa betah di sekolah selain dengan meningkatkan fasilitas sekolah, seperti ruang kelas, dan suasana guru-murid yang ramah, juga perlu diadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mengasah tanggung jawab dan melatih mental mereka. Dengan demikian, siswa akan disibukkan dengan kegiatan belajar pagi, siang, dan sore hari. Jadi, dengan kesibukan yang positif ini, siswa dapat menghindari hal-hal yang iseng atau negatif.

Pembahasan

Penulis akan menyajikan analisis data dari penelitian di lapangan dalam bab ini, disesuaikan dengan tujuan pembahasan artikel berikut, berdasarkan deskripsi dan penyajian data yang telah diberikan oleh penulis di atas berdasarkan realitas yang ada.

Bentuk Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam Membangun Motivasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Turen

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara/interview, observasi dan dokumentasi maka bentuk upaya guru pendidikan agama islam

dalam membangun motivasi beragama siswa di SMA Negeri 1 Turen dapat di bagi menjadi 3 pembahasan sebagai berikut :

1. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar yang paling umum dilakukan oleh seorang guru adalah membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.²⁹ Membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sangat penting bagi guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui apa yang mendorong setiap siswanya untuk menerima materi pendidikan agama Islam. Dengan pengetahuan ini, guru akan lebih mudah melakukan upaya untuk meningkatkan semangat belajar siswanya.

Dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa menjalankan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Turen mengupayakan beberapa usaha, yaitu:

a. Membuat siswa suka mata pelajaran PAI

Untuk membuat siswa menyukai mata pelajaran PAI, guru pendidikan agama Islam harus menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman secara emosional dan intelektual sehingga siswa yang memiliki pertanyaan tidak malu untuk bertanya. Guru harus mengajar dengan kreatif dengan menggunakan metode yang mengikuti perkembangan zaman dan tidak monoton dalam setiap pertemuan, sehingga diharapkan siswa akan menyukai mata pelajaran.

b. Nasehat

Nasihat selalu diberikan kepada siswa baik secara pribadi maupun di luar kelas. Ini sangat penting untuk membentuk iman siswa, mempersiapkan mereka secara moral, psikologis, dan sosial, dan mengajarkan mereka prinsip-prinsip Islam. Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Turen saat kegiatan belajar mengajar tidak hanya mengajarkan materi-materi saja, tetapi juga memberikan

²⁹ M Supriadi, "Analisis Sistem Penilaian Kelas Dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* VII, no. 1 (2014): 49–66.

nasehat-nasehat yang sesuai dengan kondisi dan keadaan yang menjadi sorotan pada saat itu.

c. Mengarahkan perilaku siswa

Guru memberikan respons terhadap siswa yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Siswa yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semaunya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana. Memberikan tugas, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan lemah lembut, dan berbicara dengan baik dapat membantu mengarahkan perilaku anak didik. Akibatnya, siswa akan berperilaku lebih baik dan lebih menghormati guru.

d. Keteladanan

Guru SMA Negeri 1 Turen sebagai pembimbing baik dari segi perkataan, perbuatan, cara berpakaian, pergaulan dan lain sebagainya harus bisa menjadi teladan atau contoh yang baik bagi para siswanya, baik itu ketika dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Selanjutnya, ia menjadi model bagi siswanya. Guru mengenakan pakaian yang rapi, dan siswa juga harus melakukan hal yang sama. Siswa Muslim di SMA Negeri 1 Turen disarankan untuk mengenakan jilbab. Banyak siswa mengenakan jilbab ketika peneliti memasuki sekolah.

e. Pengawasan

Guru mendampingi siswa dalam upaya membentuk akidah dan moral serta mengawasinya dalam mempersiapkannya baik secara psikis ataupun sosial. Hal ini merupakan dasar yang kuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan baik dalam kehidupannya serta menciptakan seorang muslim yang hakiki.

2. Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat bagi siswa karena membantu mereka mengembangkan minat dan bakat mereka, membantu mereka berinteraksi dengan siswa lain, dan membantu proses pembelajaran di kelas. Siswa memiliki banyak kesempatan untuk menunjukkan eksistensi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan,

terutama perlombaan, akan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka.³⁰ Selain itu, siswa juga akan merasa mendapatkan penghargaan sehingga akan timbul rasa memiliki. Jika hal ini dipupuk secara baik, akan mempengaruhi semangat belajar siswa. Biasanya, siswa yang "keberadaannya seperti tidak ada" cenderung untuk bersikap pasif. Sedangkan bagi siswa yang memiliki berbagai aktivitas di sekolah, akan terpacu untuk selalu berprestasi baik dalam kegiatan belajar mengajar.

Di SMA Negeri 1 Turen setidaknya ada 20 kegiatan ekstrakurikuler yang terbagi dalam 5 kelompok ; keagamaan, keolahragaan, seni budaya, kepribadian, dan akademis. Dalam ekstrakurikuler keagamaan terbagi menjadi 5 ekstrakurikuler, yaitu:

a. Badan Dakwah Islam (BDI)

Badan Dakwah Islam (BDI) yang ada di SMA Negeri 1 Turen merupakan ekstrakurikuler yang berada di bawah naungan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bidang ketakwaan, yang di bina langsung oleh pembina OSIS bidang ketakwaan yang juga guru pendidikan agama Islam (Ibu Hj. Nani Zulahah).

Kajian BDI diadakan setiap hari jumat setelah sholat jumat berjamaah. Ada 20 anggota, terdiri dari siswa dari kelas X hingga XII, dan materinya lebih berfokus pada akhlak sehari-hari, seperti bagaimana berperilaku dengan teman dan guru. Anggota BDI juga bertanggung jawab terhadap presensi siswa saat sholat berjamaah dhuhur maupun sholat jamaah jumat, yang selanjutnya presensi tersebut diserahkan pada guru di bagian tata tertib.

b. Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Baca Tulis Al-Quran (BTA) merupakan ekstrakurikuler yang fokus pada tata cara membaca Al-Quran yang di bina oleh bapak Atim Taufik yang juga guru mata pelajaran pilihan bahasa arab di sekolah. BTA juga dilaksanakan setiap selesai sholat jumat. Sekitar empat puluh siswa menjadi anggota BTA. Mereka tidak masuk karena tidak bisa membaca Al-Quran. Sebaliknya, mereka harus mengikuti satu ekstrakurikuler

³⁰ Pastal, Ritonga, and Halim, "Ekstrakurikuler Sebagai Modal Pengembangan Diri Peserta Didik: Studi Pada Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat."

pilihan di SMA Negeri 1 Turen selain ekstrakurikuler wajib seperti pramuka dan mentoring untuk siswa kelas X dan XI.

c. Seni baca tulis Al-Quran (qiroah)

Seni baca tulis Al-Quran yang ada di SMA Negeri 1 Turen tidak berbeda dengan yang ada pada umumnya, yaitu mempelajari seni membaca Al-Quran atau qiroah dan seni menulis Al-Quran mempelajari cara menulis huruf arab dengan baik dan indah.

Seni baca tulis Al-Quran kurang memiliki peminat, yaitu ada 7 anggota yang di bina oleh pihak ketiga atau memanggil guru dari luar.

d. Mentoring dan Keputrian

Mentoring adalah sebuah metode diskusi interaktif antara pendamping bersama dengan beberapa peserta (kelompok kecil) yang membahas suatu masalah atau topik, dimana pendamping berposisi setara dengan peserta atau kalau diperlukan sebagai nara sumber yang mengarahkan diskusi peserta.

Di SMA Negeri 1 Turen, Badan Dakwah Islam (BDI) menyelenggarakan mentoring, yang berlangsung pada hari sabtu setelah selesainya kegiatan belajar mengajar, yang harus diikuti oleh semua siswa kelas XI. Di SMA Negeri 1 Turen, pendamping mentoring menggunakan layanan pihak ketiga, yaitu organisasi yang dikenal sebagai "cendekia club." Club ini bertanggung jawab untuk mendampingi siswa dan melakukan evaluasi, yang nilainya dimasukkan ke dalam raport siswa. Untuk teknis pelaksanaannya menggunakan sistem *halaqoh*, yang terdiri dari 15-20 siswa dengan 1 pendamping, materi yang didiskusikan tidak jauh berbeda dengan materi yang ada pada BDI, yaitu akhlak sehari-hari.

Sedangkan keputrian tidak berbeda jauh dengan mentoring, hanya saja di ikuti oleh siswa putri saat siswa putra sedang melaksanakan sholat jumat, tidak semuanya siswa mengikutinya, hanya saat giliran sholat jumat. Pendampingnya juga dari cendekia club, tetapi hanya yang perempuan saja.

e. Persekutuan Doa Kristiani

Persekutuan Doa Kristiani merupakan kelompok diskusi yang diadakan setiap selesai upacara bendera hari senin di perpustakaan.

Siswa SMA Negeri 1 Turen tidak semuanya muslim, jadi untuk yang beragama non-muslim (Kristen) di beri wadah untuk menerima materi kerohanian kristen, karena di SMA Negeri 1 Turen mayoritas siswanya muslim, jadi tidak banyak untuk kegiatan yang ada untuk agama selain Islam.

Materi yang disampaikan juga seputar perilaku baik sehari-hari. Waktu yang digunakan juga tidak banyak, hanya sekitar 30 menit saat jeda waktu selesai upacara bendera dan masuk kelas. Namun, meskipun waktu yang digunakan sedikit diharapkan membawa perubahan terhadap perilaku siswa.

3. Dalam Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin di sekolah tampaknya tidak berdampak signifikan pada pembentukan pribadi siswa karena setiap kegiatan tampak seolah-olah siswa dipaksa untuk mengikutinya. Namun, ketika siswa dipaksa, mereka akan belajar dan akhirnya menjadi terbiasa. Di SMA Negeri 1 Turen, setidaknya lima kegiatan sehari-hari berkaitan dengan menanamkan nilai keagamaan pada siswa, seperti:

a. Sholat Jamaah Dhuhur

Kegiatan sholat jamaah di SMA Negeri 1 Turen memang sudah di adakan sejak dari dulu, dengan dimasukkan dalam aturan tata tertib siswa. Aturan ini dibuat mewujudkan visi yang dicanangkan pihak sekolah dengan mewujudkan lembaga yang religius, juga sebagai bentuk pembelajaran bagi siswa. Setiap kegiatan sholat berjamaah dhuhur maupun jumat, dilakukan absensi yang diawasi langsung oleh guru di bantu anggota BDI yang selanjutnya di serahkan pada bagian tata tertib.

b. Sambutan Pagi Guru di Gerbang

SMA Negeri 1 Turen juga menerapkan sistem “salim” pada guru setiap pagi, setiap harinya ada guru yang berdiri di depan gerbang untuk menyambut kedatangan siswa. Diharapkan dengan hal ini siswa akan lebih disiplin dan tepat waktu, serta para siswa juga akan mematikan mesin kendaraan mereka saat menuju parkir sekolah.

c. Amal Jariah Jumat

Setiap hari jumat pada jam pertama, siswa SMA Negeri 1 Turen menyisihkan sebagian uang sakunya untuk melakukan amal jariah yang

di koordinasi oleh ketua kelas. Selanjutnya dana yang terkumpul akan di gunakan untuk keperluan di masjid sekolah. Hal ini secara tidak langsung akan menjadi pembelajaran bagi siswa untuk selalu ikhlas dalam beramal.

d. Upacara Bendera

Upacara bendera menawarkan banyak pelajaran yang bermanfaat. Selain amanat yang diberikan oleh pembinanya, upacara bendera menawarkan pelajaran tentang disiplin, tepat waktu, seragam lengkap, bhinneka tunggal ika, dan selalu menghormati jasa pahlawan.

e. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Di SMA Negeri 1 Turen, ada peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seperti pondok romadon, pengajian isro' mi'roj, dan maulid nabi, yang biasanya dipenuhi dengan istighosah bersama. Dengan kegiatan keagamaan seperti istighosah bersama dan pengajian, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan iman siswa. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan moral siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis yang telah dikemukakan, kesimpulan yang dapat diambil dari bentuk upaya guru pendidikan agama Islam dalam membangun motivasi bergama siswa di SMA Negeri 1 Turen adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun luar kelas, guru PAI selalu mengupayakan siswa agar menyukai mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dengan begitu akan mudah untuk menginternalisasikan nasehat-nasehat yang bernilai islami. Sehingga dalam mengarahkan perilaku siswa agar lebih baik mudah untuk dilakukan. Namun tetap seorang guru harus menjadi teladan yang baik terlebih dahulu sehingga para siswa akan mudah untuk menentukan arah hidupnya ke kehidupan yang sesuai dengan syariat Islam.
2. Untuk memberikan kemudahan dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman di SMA Negeri 1 Turen memberikan fasilitas yang dibutuhkan siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang nantinya menjadi wadah utama untuk mempraktekkan dan mematangkan pemahaman

pendidikan agama Islam melalui sebuah organisasi keagamaan. Dan pihak SMA Negeri 1 Turen memberikan banyak pilihan untuk menampung minat para siswanya, diantara ekstrakurikuler nya adalah Badan Dakwah Islam (BDI), Baca Tulis Al-Quran (BTA), Seni baca tulis Al-Quran (qiroah), Mentoring dan Keputrian, dan Persekutuan Doa Kristiani (bagi Non-Islam)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004)
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiati. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001)
- Ahmadi, Abu. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: PN. Armico, 1985)
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet. 3
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Daradjat, Zakiah. dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), cet. 4
- Depdiknas, *Kompetensi Dasar mata Pelajaran PAI SMA&MA*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003)
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992)
- Hakim, Muhammad Nur. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 104–114. Accessed November 3, 2018. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/7>.
- . "Upaya Kepala Madrasah Dalam Membina Budaya Religius." *iMProvement* 5, no. 1 (2018): 74–88.
- Hakim, Muhammad Nur, and Muhammad Nur Iskandar. "Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik." *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 26–37.
- Hakim, Muhammad Nur, and Fitriani Dwi Rahayu. "Pembelajaran Saintifik Berbasis Pengembangan Karakter." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 1–27.

- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. 2
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 3
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Marno dan Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2016. Accessed December 26, 2018. https://books.google.co.id/books?id=orJADwAAQBAJ&dq=Tujuan+pendidikan+adalah+suatu+kondisi+yang+menjadi+target+transformasi+ilmu+dan+materi.+Tujuan+ini+merupakan+panduan+dan+acuan+bagi+seluruh+kegiatan+dalam+system+lembaga+pendidikan&lr=&source=gbs_navlin.
- Nurdin, Muhamad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)
- Pastal, Mahyudin Ritonga, and Syaflin Halim. "Ekstrakurikuler Sebagai Modal Pengembangan Diri Peserta Didik: Studi Pada Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat." *At-Tarbiyah Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 1–11. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attarbiyah/article/view/2173>.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), cet. 3
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), cet. 7
- Sabri, M. Alisuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), cet. 1
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1996)
- Samara, A. *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003)
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2007)

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2007)
- Saryulis, Muhammad, and Muhammad Nur Hakim. "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Merespon Kebutuhan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (2023): 1–8.
- Sudjana, Nana. *Cara Relajar Siswa Aktif Dalam Proses Relajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989)
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2007)
- Supriadi, M. "Analisis Sistem Penilaian Kelas Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* VII, no. 1 (2014): 49–66.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998)
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009)
- Yasin, A. Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), cet. 1